

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini akan diuraikan mengenai simpulan hasil penelitian dan pembahasan, implikasi, serta rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pengkajian terhadap cerita rakyat masyarakat Lombok pada beberapa aspek di antaranya, eksistensi, struktur, proses penciptaan dan pewarisan, konteks penuturan, fungsi, nilai edukatif, dan pemanfaatannya sebagai buku pengayaan teks cerita fantasi, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Struktur

Cerita rakyat masyarakat Lombok yang dianalisis terdiri atas enam judul. Keenam cerita tersebut terdiri dari empat dongeng dan dua legenda. Analisis struktur cerita tersebut meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema cerita. Tokoh yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Lombok terdiri dari beragam nama tokoh dengan karakter masing-masing. Secara garis besar, cerita rakyat masyarakat Lombok memiliki tokoh raja, putri, dan raksasa, seperti tokoh raja dalam dongeng *Balang Kesimbar*, raja dalam dongeng *Cuplaq dan Gurantang*, dan raja Anom dalam legenda *Bilu Perma*, kemudian putri Mayangsari yang terdapat dalam dongeng *Cuplaq dan Gurantang*, putri yang terdapat dalam dongeng *Balang Kesimbar*, dan tokoh putri yang terdapat pada legenda *Bilu Perma*. Alur yang digunakan dalam cerita rakyat masyarakat Lombok adalah alur maju, hal tersebut dikarenakan rangkaian peristiwa yang terjadi di dalamnya disajikan secara berurutan. Dalam menganalisis alur, peneliti menerapkan skema aktan dan struktur fungsional yang digagas oleh Greimas. Latar cerita rakyat masyarakat Lombok terdiri atas latar tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat mayoritas di hutan, gua, dan istana. Latar waktu mayoritas pada waktu pagi hari, siang, dan malam hari. Adapun latar suasananya cukup variatif, yaitu pada suasana penuh

kekecewaan dan kesedihan, putus asa, suasana penuh ujian dan rintangan, suasana yang menegangkan, dan suasana kebahagiaan. Tema cerita rakyat masyarakat Lombok juga bervariasi. Ada cerita yang mengangkat tema kesabaran dan perjuangan, buah budi luhur dan kerja keras, makna sebuah persahabatan, dan cita-cita mulia.

2. Proses Penciptaan dan Pewarisan

Proses penciptaan cerita rakyat masyarakat Lombok dilakukan dengan mengingat cerita yang telah dikisahkan para tetua terdahulu, kemudian generasi selanjutnya menceritakan cerita tersebut dengan mengandalkan ingatan dan dilakukan secara terstruktur. Dikatakan demikian, karena pencerita telah menghafal alur cerita yang akan ia ceritakan kepada pendengar, walaupun pada bagian-bagian tertentu terdapat kreativitas pencerita yang disampaikan secara spontan. Adapun pewarisan cerita rakyat diwariskan secara vertikal yakni dikisahkan secara turun temurun dari generasi ke generasi, seperti dari ayah kepada anaknya, kakek kepada cucunya, murid kepada gurunya, dan begitu seterusnya.

3. Konteks Penuturan

Konteks yang melatari proses penceritaan cerita rakyat masyarakat Lombok dilatari oleh berbagai konteks seperti, konteks situasi, sosial, budaya, dan ideologi. Masing-masing judul cerita rakyat dilatari oleh jenis konteks yang sama dengan konten yang sedikit ada perbedaan. Adapun konteks pada masing-masing cerita pada konteks budaya meliputi, unsur bahasa, pengetahuan, kemasyarakatan, religi, mata pencaharian, teknologi dan peralatan serta unsur kesenian.

4. Fungsi

Dalam kehidupan sosial masyarakat Lombok tengah, warga masyarakat masih memanfaatkan cerita rakyat dalam berbagai tujuan dan keperluan. Dengan demikian, fungsi yang terkandung dalam cerita rakyat masyarakat Lombok meliputi beberapa fungsi di antaranya, sebagai sebuah bentuk hiburan, alat pendidikan, mengubah pekerjaan yang membosankan menjadi menyenangkan, dan sebagai sarana untuk mengetahui sejarah alat/benda.

5. Nilai Edukatif

Nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Lombok memiliki kesamaan dan perbedaan pada setiap judul cerita. Setiap cerita ada yang mengandung nilai edukasi moral, sosial, religius, dan edukasi budaya. Dengan demikian, cerita rakyat masyarakat Lombok dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi, baik itu edukasi moral, sosial, religius, dan budaya.

6. Pemanfaatannya sebagai Buku Pengayaan Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian sastra lisan dan nilai edukatif yang terdapat dalam cerita rakyat masyarakat Lombok, hasil penelitian atau teks cerita rakyat yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai buku pengayaan teks cerita fantasi untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, berdasarkan uji beberapa ahli yang telah dilakukan peneliti terhadap produk buku pengayaan cerita fantasi yang telah dihasilkan peneliti, para ahli menyatakan bahwa buku pengayaan tersebut dinilai layak untuk digunakan sebagai buku pengayaan teks cerita fantasi untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Tetapi beberapa ahli menyarankan bahwa perlu adanya revisi pada beberapa bagian untuk sampai pada tahap penyempurnaan agar buku pengayaan tersebut lebih maksimal baik dari segi isi maupun tata letak dan gambar. Adapun para ahli yang memberikan penilaian terhadap kelayakan buku pengayaan meliputi, dosen bahasa dan sastra indonesia, guru bahasa indonesia Sekolah Menengah Pertama, dan ahli grafika.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi para masyarakat setempat, khususnya pemuda serta para pemegang jabatan seperti ketua adat, kepala dinas pendidikan dan budaya, serta pemerintah setempat untuk melestarikan cerita rakyat sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh khalayak, khususnya pemuda dan pelajar.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi pemerintah yang memiliki wewenang terhadap adat istiadat dan budaya daerah untuk terus melakukan pelestarian dan pengembangan terhadap budaya daerah.

3. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi guru Sekolah Menengah Pertama dalam mengajarkan teks cerita fantasi supaya dapat digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran teks cerita fantasi yang berbasis teks daerah atau kearifan lokal.
4. Penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi bagi siswa Sekolah Menengah Pertama dalam mempelajari teks cerita fantasi. Adanya buku pengayaan teks cerita fantasi berbasis cerita rakyat masyarakat Lombok ini diharapkan dapat menjadi materi ajar atau sumber pengetahuan penunjang siswa dalam mehaami teks cerita fantasi, selain itu dapat menjadi daya tarik bagi siswa untuk mengapresiasi cerita rakyat yang dimiliki daerahnya.

C. Rekomendasi

Rekomendasi dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menjadi kajian awal yang kemudian dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti cerita rakyat masyarakat Lombok. Penelitian ini hanya mengkaji mengenai sastra lisan dan nilai edukatif cerita rakyat masyarakat Lombok, kemudian hasilnya dimanfaatkan sebagai buku pengayaan teks cerita fantasi untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Adapun peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai kajian-kajian sastra yang lain seperti alih wahana cerita rakyat masyarakat Lombok menjadi sebuah film animasi atau teks animasi bergambar. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji nilai-nilai lain seperti, nilai kepemimpinan, nilai-nilai estetika dan gaya bahasa yang terkandung dalam cerita rakyat.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat mendindaklanjuti hasil penelitian ini dengan cara mengembangkannya menjadi bahan ajar, baik itu berupa modul ajar maupun buku pengayaan pengetahuan misalnya. Peneliti berikutnya juga dapat melakukan pengembangan ke arah yang lebih akurat, seperti pengujian keefektifan penggunaan tersebut dalam pembelajaran di sekolah secara langsung.